


# Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian

<sup>1)</sup>Andhi Nur Rahmadi, <sup>2)</sup>Imam Sucahyo, <sup>3)</sup>Verto Septiandi, <sup>4)</sup>Supriyanto, <sup>5)</sup>Husni Mubarak

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, Indonesia

Email : [andhi.iansyah@gmail.com](mailto:andhi.iansyah@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pemberdayaan Meningkatkan Perekonomian	Minimnya pemahaman masyarakat mengenai pengembangan usaha merupakan sebuah tantangan serius dalam perekonomian saat ini. Banyak individu yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang aspek-aspek penting seperti perencanaan bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara berkelanjutan. Keterbatasan ini dapat menghambat potensi pertumbuhan ekonomi lokal, mengurangi lapangan pekerjaan yang dapat diciptakan, dan menghalangi inovasi bisnis yang dapat mendukung kemajuan komunitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk memberikan pendidikan dan akses yang lebih baik terkait pengembangan usaha agar masyarakat dapat memahami dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam membangun dan mengembangkan usaha mereka. Dalam konteks ini, mahasiswa Universitas Panca Marga di Desa Jatiadi berperan aktif dengan melakukan observasi terkait masalah tersebut. Selanjutnya, mereka memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada ibu rumah tangga dalam rangka pemberdayaan mereka dalam mengembangkan peluang usaha baru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam era dinamika ekonomi saat ini, peran ibu rumah tangga tidak hanya terbatas pada tugas domestik, melainkan juga memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi mikro. Dengan dukungan pengetahuan, keterampilan, dan akses yang tepat terhadap sumber daya, ibu rumah tangga dapat menjalankan usaha yang produktif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan komunitas.
<b>Keywords:</b> Empowerment improve economy	The lack of public understanding regarding business development is a serious challenge in the current economy. Many individuals do not have adequate knowledge about important aspects such as business planning, marketing, and financial management that are needed to run a business sustainably. These limitations can hinder potential local economic growth, reduce the jobs that can be created, and hinder business innovation that can support community progress. Therefore, serious efforts are needed to provide better education and access regarding business development so that people can understand and take the right steps in building and developing their businesses. In this context, Panca Marga University students in Jatiadi Village played an active role by making observations regarding this problem. Furthermore, they provide outreach and guidance to housewives in order to empower them in developing new business opportunities. The aim is to improve the economy of the family and society as a whole. In the current era of economic dynamics, the role of housewives is not only limited to domestic tasks, but also has great potential as a driving force for the micro economy. With the support of the right knowledge, skills and access to resources, housewives can run productive and sustainable businesses, which will ultimately make a positive contribution to local economic growth and community welfare.
This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.	
	

## I. PENDAHULUAN

Salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Kesejahteraan rumah tangga meningkat dimana pada saat perempuan menjadi

kaum terdidik, terlatih, mempunyai hak kepemilikan, bebas untuk dapat bekerja di luar rumah dan mempunyai pendapatan sendiri.

Menurut suhendra (2006), Pemberdayaan adalah proses berkelanjutan dan dinamis yang secara sinergis mendorong keterlibatan evolusioner dari semua potensi yang ada. Selanjutnya Pemberdayaan menurut Ife adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*). Sedangkan menurut Widjaja (2003), pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri Secara mandiri dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Menurut Sulistiyan (2004), tujuan dari pemberdayaan adalah membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian mencakup kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan mengendalikan aktivitas mereka sendiri. Kemandirian masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk memikirkan, membuat keputusan, dan melaksanakan tindakan yang dianggap tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

Adapun menurut Kartasmita (1995), pemberdayaan memiliki dua aspek utama. Pertama, pemberdayaan adalah sarana untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi masyarakat. Ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat diperluas. Hakikat kemandirian dan pemberdayaan rakyat adalah keyakinan bahwa potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Kedua, pemberdayaan melibatkan penguatan potensi atau kapabilitas yang dimiliki oleh masyarakat melalui tindakan konkret. Ini melibatkan penerimaan masukan, penyediaan infrastruktur fisik dan sosial yang memadai, serta penentuan tujuan yang baik. Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan Ideologi perempuan terkait peran domestik. Di samping itu, perempuan juga menghadapi tantangan khusus yang dikenal sebagai "beban tiga kali lipat perempuan", di mana mereka harus menjalankan fungsi reproduksi, produksi, dan sosial secara bersamaan dalam masyarakat. Situasi ini membatasi kesempatan perempuan dalam mengambil peluang ekonomi yang ada. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi bagi perempuan menjadi sangat penting. Potensi ekonomi perempuan, terutama dalam mengelola ekonomi rumah tangga, sangat besar.

Menurut Riant Nugroho (2008), tujuan dari program pemberdayaan perempuan meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam program pembangunan, sehingga mereka bukan hanya objek tetapi juga subjek pembangunan.
2. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan perempuan, sehingga mereka dapat memiliki posisi yang lebih kuat dalam perundingan dan berperan dalam berbagai tahapan pembangunan, dari perencanaan hingga pemantauan dan evaluasi.
3. Meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha rumah tangga, usaha kecil, dan usaha besar, guna mendukung kebutuhan keluarga serta menciptakan peluang kerja yang produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat local sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah home industry. Sebagai mana pemberdayaan tersebut di realisasikan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam industri rumahan, langkah yang perlu diambil adalah menciptakan lingkungan yang mendukung. Menciptakan lingkungan yang mendukung ini dapat dilakukan melalui:

- a. Mendorong, memotivasi, dan menggugah kesadaran akan potensi yang dimiliki.
- b. Menyediakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang sehingga mereka menjadi lebih berdaya.
- c. Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat.

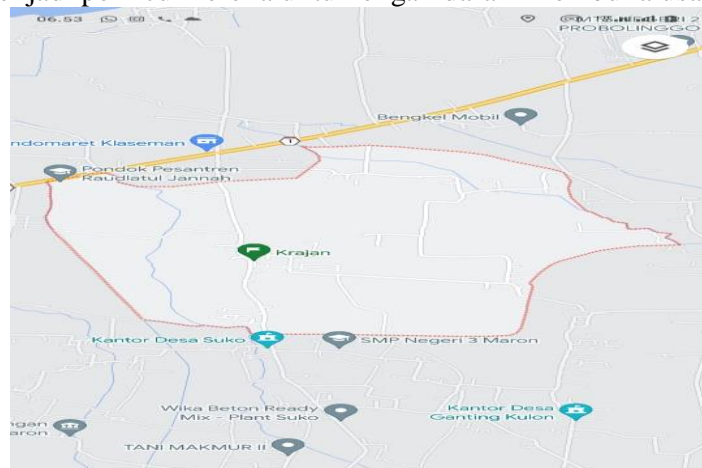
Keterlibatan ekonomi perempuan memiliki signifikansi yang tidak hanya berkurang pada tingkat kemiskinan perempuan, tetapi juga sebagai langkah krusial untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan

mendorong perkembangan ekonomi nasional secara keseluruhan. Konsep manajemen usaha kecil yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. Pendekatan komprehensif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil dapat melengkapi pengetahuan perempuan dalam menjalankan dan mengelola usaha kecil, yang pada dasarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan usaha menengah dan besar, namun kendala yang sering dihadapi adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan perempuan yang relatif rendah dan keterampilan usaha yang sangat sederhana, maka diperlukan rancangan sederhana pengembangan manajemen usaha kecil yang dapat dengan mudah diaplikasikan bagi perempuan dan pada umumnya proses pengembangan usaha kecil perempuan masih menitikberatkan pada aspek kesulitan modal. Namun, aspek-aspek manajemen usaha seperti pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia belum sepenuhnya diperkuat. Keadaan ini terjadi karena pemahaman dan komitmen dari pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi perempuan masih belum optimal.

Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk menggali dan menguraikan peran penting ibu rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi, terutama melalui peluang usaha baru. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di tingkat masyarakat dan nasional. Selain itu, artikel ini akan merinci strategi, tantangan, dan manfaat dari usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga, serta menyoroti pentingnya dukungan dari berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan usaha mereka. Dengan demikian, artikel ini diharapkan akan memberikan wawasan dan inspirasi kepada pembaca mengenai potensi besar yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha baru guna mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup.

## II. MASALAH

Setelah melakukan observasi, dapat dikatakan bahwa umkm yang ada di desa jatiadi bisa dikatakan sangat minim. Ibu-ibu rumah tangga sebenarnya memiliki potensi untuk membuka peluang usaha, akan tetapi kurangnya motivasi menjadi pemicu mereka untuk engah dalam membuka usaha.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

## III. METODE

Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan program kerja KKN Universitas Panca Marga ini menggunakan system observasi. Kegiatan yang diimplementasikan dalam masa waktu pelaksanaan yang telah ditentukan selalu mengalami penyempurnaan yang dapat diinformasikan melalui laporan kemajuan atau melakukan monitor. Tahapan Pelaksanaan program kerja mahasiswa Universitas Panca Marga untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat diuraikan seperti skema berikut :

- a. Melakukan observasi lapangan

*Observasi* lapangan dan penyebaran informasi program kerja pertanian berkelanjutan kepada masyarakat sasaran. Kegiatan penyebaran informasi dilaksanakan dengan tujuan menyampaikan maksud, tujuan dan sasaran kegiatan. Kelompok KKN melakukan koordinasi awal untuk rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan anggota PKK lainnya, tokoh atau pemuka masyarakat serta petugas pelaksana dari instansi terkait.

b. Menyusun rencana kegiatan

Penentuan mitra dan waktu pelaksanaan. Mitra ditetapkan pada masyarakat yang belum maupun sudah memiliki usaha UMKM di Desa Jatiadi. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023 dari jam 13.00 WIB hingga selesai.

c. Melaksanakan kegiatan penyuluhan

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Panca Marga di Desa Jatiadi Kabupaten Probolinggo ini sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekitar atau kegiatan mengedukasi pemberdayaan ibu rumah tangga Desa Jatiadi dalam membuka peluang usaha baru guna meningkatkan perekonomian.

Adapun beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan pada penyuluhan tersebut yaitu sebagai berikut :

Sesi	Hari,Tanggal/ Waktu	Metode Kegiatan	Pelaksana	Tujuan
I	Jum'at, 25 Agustus 2023, jam 13.30	Penyampaian Materi	Narasumber ; Sulis Dyah Candra, S.P., M.P.	Menjelaskan kepada ibu- ibu rumag tangga mengenai pentingnya membuka usaha sampingan
II	Jum'at, 25 Agustus 2023, Jam 14.30	Pelatihan Pengolahan Keuangan Usaha	Peserta	1. Meningkatkan pemahaman ibu-ibu rumah tangga mengenai tata cara pengolahan keuangan 2. Dapat mengaplikasikan tata cara tersebut dalam mengola keuangan di kehidupan sehari-hari
III	Jum'at, 25 Agustus 2023, jam 15.00	Diskusi/ Tanya Jawab dan Pengisian kuisisioner	Peserta	1. Dapat menyerap ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan mengaplikasikannya untuk kehidupan mereka yang bermanfaat 2. Untuk mengetahui persentase pemahaman masyarakat mengenai pengolahan keuangan

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi Sosialisasi dan pelatihan sederhana meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan usaha dan memahami pentingnya pembukuan. Ini membantu mereka melacak

pengeluaran, mengendalikan pembelian, menentukan harga jual, menghitung pajak, dan mengelola biaya operasional secara efektif. Ini juga mengurangi risiko kehilangan aset dan memahami potensi usaha mereka. Hasil dari penerapan ini dapat membantu identifikasi perkembangan usaha setiap periode. Keberhasilan ibu-ibu rumah tangga dalam menciptakan produk bernilai ekonomi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga dan UMKM di Desa Jatiadi.

Menurut Suryana (2003), indikator keberhasilan usaha mencakup peningkatan modal, pendapatan, dan volume penjualan. Untuk mengukur peningkatan indikator tersebut, pelaku UMKM perlu memisahkan pengelolaan keuangan dan menerapkan pembukuan sederhana dalam aktivitas usaha mereka. Hal ini akan membantu mereka menilai apakah usaha mereka mengalami perkembangan atau tidak. Dalam berbisnis, ada banyak alternatif yang dapat dipertimbangkan. Dari berbagai opsi tersebut, kepala keluarga dan ibu rumah tangga perlu menyadari alternatif yang memiliki potensi keuntungan lebih besar dan tingkat risiko yang lebih rendah (Melina *et.all*, 2021).

Berikut ini adalah materi yang disampaikan oleh pemateri pertama, yaitu: Sulis Dyah Candra, S.P., M.P. mengenai memanfaatkan Peluang Usaha untuk Meningkatkan Pendapatan :



Gambar 2. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan dalam memanfaatkan Peluang Usaha untuk Meningkatkan Pendapatan yaitu : 1) Ide peluang usaha baru. 2) Strategi pemasaran. 3) Branding untuk usaha kecil. 4) Laporan keuangan bagi UKM. Serta pemberian pelatihan tata cara pengolahan keuangan bagi masyarakat yang merintis maupun yang memiliki usaha. Berikut ini pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatiadi yang dibantu oleh anggota KKN Universitas Panca Marga :



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Keuangan Usaha

Antusiasme peserta terhadap kegiatan pelatihan dan praktikum menunjukkan minat tinggi dari pelaku UMKM untuk memahami perbedaan pengelolaan ekonomi rumah tangga dan keuangan usaha. Mereka berharap dapat berinvestasi dan menabung dari hasil usaha mereka, serta mengurangi pengeluaran yang tidak

perlu dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan kegiatan ini, pelaku UMKM menjadi lebih terampil dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka.

## V. KESIMPULAN

Pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian di desa. Melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan yang tepat, ibu rumah tangga dapat mengembangkan usaha mikro atau kreatif yang tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga, tetapi juga memperluas basis ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan mengoptimalkan peran dan kapabilitas ibu rumah tangga, desa dapat menciptakan lapangan kerja lokal, meningkatkan produksi barang dan jasa, serta merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan ibu rumah tangga juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Dengan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, nilai-nilai kesetaraan gender dapat ditekankan dan diperkuat. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu, tetapi juga merangsang perubahan budaya yang mendukung peran perempuan dalam pembangunan desa. Selain itu, pendapatan tambahan dari usaha ibu rumah tangga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga, termasuk pendidikan dan kesejahteraan anak-anak.

Namun, penting untuk memastikan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, akses permodalan, serta akses pasar perlu diberikan secara berkesinambungan. Pemerintah, lembaga non-profit, dan masyarakat setempat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan usaha ibu rumah tangga. Dengan cara ini, pemberdayaan ibu rumah tangga bukan hanya menguntungkan individu dan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Jatiadi Kabupaten Probolinggo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada perangkat Desa Jatiadi, kepada warga desa Jatiadi yang telah menerima kami, kelompok mahasiswa Universitas Panca Marga dengan baik, serta memberika dukungan terhadap kami untuk mempermudah pelaksanaan program kerja yang telah kami buat, tak lupa juga kepada dosen pembimbing lapangan kami yang dengan sabar membimbing dan mendampingi kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhempri, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. 2019. Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. In SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, pp. 59-66).
- Kartasasmita, Ginanjar. (1995). "Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan." Jakarta: PT. PUSTAKA Cindesindo.
- Malau, Melina et al. 2021. "Pengelolaan Kegiatan Usaha dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Situasi New Normal." IKRAITH-ABDIMAS, Vol. 4, No. 1, Bulan Maret 2021.
- Nugroho, Riant. 2008. "Gender dan Strategi Pengarus-Utama di Indonesia." Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oos, M. Annas. (2014). "Pemberdayaan Masyarakat di Era Global." Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, Budiana. (2008). "Pembangunan Perekonomian Nasional melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa." Semarang: MG.
- Sulistiyan, Ambar Teguh. (2004). "Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan." Yogyakarta: Gaya Media.
- Suhendra. 2006. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat, Bandung, Alfabeta
- Suryana. 2003. "Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses." Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Widjaja, A.W. (2003). "Peranan Motivasi dalam Kepemimpinan." Jakarta: Akademika Pressindo. Top of Form